

DETEKSI DINI RISIKO AUTISM SPECTRUM DISORDER PADA ANAK MELALUI SKRINING M-CHAT di SLB ATHALLAH SUNGAI RUMBAI

Rahmatrisilvia¹, Rahmi Mufa Rananta²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Telp: 089517919020

E-mail: rahmimufarananta97@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Telp: 08126763867

E-mail: rahmatrisilvia@fip.unp.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-20

Revised : 2026-01-26

Accepted : 2026-01-29

KEYWORDS

Autism,
Children,
M-CHAT Screening,
Special Education School

KATA KUNCI

Autism,
Anak,
Skrining m-chat,
SLB

ABSTRACT

Autism Spectrum Disorder (ASD) is a developmental disorder that affects children's communication, social interaction, and behavior, making early identification essential to support appropriate intervention. This study aimed to identify ASD risk indicators in a child through screening using the Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT). A descriptive research design was employed, with data collected through interviews with the child's parent using the 23-item M-CHAT instrument. The participant was a 7-year-5-month-old child enrolled at Athallah Special School (SLB) Sungai Rumbai. The findings revealed several ASD risk indicators, including limited eye contact, poor response to name, limited nonverbal communication, and mild repetitive behaviors, indicating a moderate-risk category (medium risk). These findings suggest that the child requires further assessment by qualified professionals to confirm the diagnosis and determine appropriate interventions. The study also highlights the importance of early ASD screening in special education settings.

ABSTRAK

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku anak sehingga deteksi dini diperlukan untuk mendukung pemberian intervensi yang tepat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi indikator risiko ASD pada anak melalui skrining menggunakan instrumen Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada orang tua menggunakan 23 item pertanyaan M-CHAT pada seorang anak berusia 7 tahun 5 bulan di SLB Athallah Sungai Rumbai. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa indikator risiko, meliputi keterbatasan kontak mata, kurangnya respons terhadap panggilan nama, keterbatasan komunikasi nonverbal, dan perilaku repetitif ringan yang mengarah pada kategori risiko sedang (medium risk). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak memerlukan asesmen lanjutan oleh tenaga profesional untuk memastikan diagnosis dan menentukan intervensi yang sesuai, serta menegaskan pentingnya skrining dini di lingkungan pendidikan khusus.

1. Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks yang mencakup aspek motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda, namun terdapat kondisi tertentu yang dapat menyebabkan hambatan perkembangan. Salah satu gangguan perkembangan yang cukup banyak ditemukan adalah *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. *ASD* merupakan gangguan ini ditandai dengan kesulitan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, serta adanya perilaku yang terbatas dan berulang (American Psychiatric Association, 2022). *Autism Spectrum Disorder* menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan dan kesehatan karena relevansinya yang terus meningkat setiap tahun. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menyebutkan bahwa *ASD* dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (CDC, 2023). Selain itu, *World Health Organization (WHO)* menjelaskan bahwa anak dengan *ASD* umumnya mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi verbal maupun *non verbal* sehingga membutuhkan dukungan dan intervensi yang sesuai sejak dini (WHO, 2022).

Deteksi dini terhadap *ASD* sangat penting karena intervensi yang diberikan sejak usia dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, perilaku dan kemandirian anak secara signifikan (Zwaigenbaum *et al.*, 2015) menurut Hyam, Levy, dan Myers (2020). Identifikasi indikator risiko *ASD* sejak dini sangat penting untuk menentukan langkah intervensi yang tepat. Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk skrining awal adalah *Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator risiko *Autism Spectrum Disorder* pada anak melalui skrining menggunakan instrumen *Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sederhana untuk menggambarkan hasil skrining perkembangan anak. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak berusia 7 tahun 5 bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada orang tua menggunakan instrumen *Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)* yang terdiri dari 23 item pertanyaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan jawaban responden berdasarkan pedoman penilaian *M-CHAT* untuk menentukan tingkat risiko.

Karakteristik utama *ASD* meliputi keterbatasan kontak mata, kurangnya respon terhadap panggilan nama, keterbatasan komunikasi verbal, serta adanya perilaku repetitif (Lord *et al.*, 2018) Baron-Cohen *et al.* (2017) menjelaskan bahwa hambatan dalam perhatian *social* dalam komunikasi menjadi salah satu *indicator* awal yang paling sering ditemukan pada anak dengan risiko *ASD*. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap kemampuan belajar dan interaksi *social* anak di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan khusus, identifikasi risiko *ASD* pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian penting karena beberapa anak belum mendapatkan pemeriksaan perkembangan secara optimal pada usia dini. Hallan, Kauffman dan Pullen (2019) menjelaskan bahwa keterlambatan identifikasi dapat memengaruhi efektifitas layanan pendidikan khusus yang diberikan kepada anak, pelaksanaan skrining di sekolah menjadi penting untuk mendukung pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penelitian ini memiliki *novelty* berupa penerapan instrumen *M-CHAT* pada anak usia sekolah di lingkungan SLB, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada anak usia *toddler* atau pra-sekolah. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai *indicator* risiko *ASD* berdasarkan hasil skrining yang diperoleh melalui wawancara dengan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *indicator* risiko *Autism Spectrum Disorder* pada anak melalui skrining menggunakan instrumen *Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)* di SLB Athallah Sungai Rumbai.

2. Tinjauan Literatur

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi *social*, dan perilaku anak. Menurut American Psychiatric Association (2022), *ASD* ditandai dengan adanya hambatan komunikasi *social* yang menetap serta pola perilaku yang terbatas dan berulang. Gangguan ini muncul sejak masa perkembangan awal anak dan dapat memengaruhi kemampuan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terkait *ASD* terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, terutama mengenai pentingnya deteksi dini. Lord *et al.* (2018) menjelaskan bahwa identifikasi awal *ASD* sangat penting karena dapat membantu pemberian intervensi yang lebih cepat dan tepat. Intervensi dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan *social*,

komunikasi, dan kemandirian anak secara signifikan. Hyman, Levy dan Myes (2020) juga menegaskan bahwa anak yang memperoleh intervensi sejak dini memiliki peluang perkembangan yang lebih baik dibandingkan anak yang terlambat mendapatkan layanan.

Salah satu instrument *skrining* yang paling banyak digunakan dalam mendeteksi risiko *ASD* adalah *Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT)*. Instrument ini dikembangkan oleh Robins, Fein dan Barton (2009) untuk membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal *ASD* berdasarkan laporan orang tua terhadap perilaku anak. Penelitian Ousley, Cermak dan Pennington (2018) menunjukkan bahwa *M-CHAT* memiliki sensitivitas yang cukup baik dalam mengidentifikasi risiko dalam mengidentifikasi risiko *ASD* pada anak.

Zwaigenbum *et al.* (2025) menyatakan bahwa skrining *ASD* perlu dilakukan secara sistematis agar anak yang berisiko dapat segera memperoleh pemeriksaan lanjutan. Menurut WHO (2022), keterlambatan identifikasi *ASD* dapat berdampak pada perkembangan bahasa, interaksi *social*, serta kemampuan belajar anak.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sederhana. Menurut Sugiyono (2022). Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan *indicator* risiko *Autism Spectrum Disorder (ASD)* pada anak berdasarkan hasil skrining menggunakan instrument *Modified Checklist for Autism (M-CHAT)*.

Subjek penelitian anak-anak usia 7 tahun 5 bulan yang bersekolah di SLB Athallah Sungai Rumbai. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* karena anak menunjukkan beberapa karakteristik yang mengarah pada risiko *ASD*, seperti keterbatasan interaksi *social* dan komunikasi. Menurut Arikunto (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan instrument *Modified Checklist for Autism in Toddler (M-CHAT)* yang terdiri dari 23 item pertanyaan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perilaku *social*,

komunikasi, perhatian dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari responden.

Instrument *M-CHAT* digunakan sebagai alat skrining awal untuk mengidentifikasi *indicator* risiko *ASD* pada anak. Robins, Fein, dan Barton (2009) menjelaskan bahwa *M-CHAT* merupakan instrument skrining yang efektif untuk mendeteksi tanda-tanda awal *ASD* melalui laporan orang tua.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan jawaban informan berdasarkan pedoman penilaian *M-CHAT*. Data hasil wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang mengarah pada risiko *ASD*. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi anak berdasarkan hasil skrining.

4. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan instrumen *M-CHAT*, diperoleh beberapa indikator yang mengarah pada risiko *Autism Spectrum Disorder*. Adapun indikator yang teridentifikasi meliputi:

1. Kontak mata yang terbatas dalam interaksi sosial
2. Respons terhadap panggilan nama yang kurang konsisten
3. Keterbatasan dalam komunikasi nonverbal seperti menunjuk atau memperlihatkan objek
4. Minimnya inisiatif dalam berinteraksi sosial
5. Adanya perilaku repetitif ringan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki beberapa *indicator* yang mengarah pada risiko *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, khususnya pada aspek komunikasi sosial dan interaksi. Indikator yang ditemukan, seperti keterbatasan kontak mata, kurangnya respon terhadap panggilan nama, serta keterbatasan dalam komunikasi *nonverbal*, merupakan karakteristik utama *ASD* sebagaimana dijelaskan dalam *DSM-5*. Keterbatasan kontak mata merupakan salah satu tanda awal yang paling sering ditemukan pada anak dengan risiko *ASD*. Kontak mata berperan penting dalam membangun interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Anak dengan *ASD* cenderung menghindari atau memiliki intensitas kontak mata yang rendah, sehingga berdampak pada kesulitan dalam memahami isyarat sosial.

Selain itu, kurangnya respon terhadap panggilan nama menunjukkan adanya hambatan dalam perhatian sosial (*social attention*) kondisi ini

mengindikasikan bahwa anak mengalami kesulitan dalam memproses rangsangan sosial dari lingkungan sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa respon terhadap nama merupakan *indicator* penting dalam deteksi dini *ASD*.

Keterbatasan komunikasi *nonverbal*, seperti tidak menunjuk atau memperlihatkan objek kepada orang lain, juga menjadi indikator signifikan. Kemampuan menunjuk (*pointing*) dan berbagi perhatian (*joint attention*) merupakan dasar penting dalam perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Ketidakhadiran kemampuan ini dapat menghambat perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Ketidakhadiran kemampuan ini dapat menghambat perkembangan komunikasi yang lebih kompleks.

Adanya perilaku reseptif ringan yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat memperkuat indikasi risiko *ASD*. Perilaku reseptif merupakan salah satu *domain* utama dalam diagnosis *ASD*, meskipun dalam penelitian ini masih tergolong ringan. Hal ini menunjukkan bahwa gejala yang muncul belum terlalu kompleks, namun tetap perlu mendapat perhatian.

Penggunaan Instrumen *M-CHAT* dalam penelitian ini terbukti efektif sebagai alat *skrining* awal untuk mengidentifikasi risiko *ASD* secara sistematis. Instrumen ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran awal terkait perkembangan sosial dan komunikasi anak berdasarkan laporan orang tua. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa *M-CHAT* hanya merupakan alat *skrining*, bukan alat diagnosis. Hasil kategori risiko sedang (*medium risk*) menunjukkan bahwa anak memiliki kemungkinan mengalami gangguan *spectrum* autisme, namun masih memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dalam hal ini, asesmen lanjutan oleh tenaga *professional* seperti psikolog, psikiater, atau dokter *special* anak sangat diperlukan untuk memastikan diagnosis yang akurat.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap *ASD*. Semakin cepat *indicator* risiko teridentifikasi, maka intervensi dapat segera diberikan. Intervensi dini terbukti dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, serta kemandirian anak secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi anak, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan intervensi yang tepat dan berkelanjutan.

5. Dikusi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki beberapa indikator yang mengarah pada risiko *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, terutama pada aspek komunikasi *social* dan interaksi *social*. temuan berupa keterbatasan kontak mata, kurangnya respon terhadap panggilan nama, keterbatasan komunikasi *nonverbal*, serta adanya perilaku *repetitive* ringan sejalan dengan karakteristik utama *ASD* yang dijelaskan oleh American Psychiatric Association dalam *DSM-5*. Gangguan pada komunikasi *social* dan pola perilaku terbatas menjadi indikator utama dalam identifikasi *ASD* pada anak.

Hasil skrining menggunakan instrument *Modified Checklist for Autism in Toddler (M-CHAT)*, anak termasuk kedalam kategori risiko sedang (*medium risk*). Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kemungkinan mengalami gangguan *spectrum autism* dan memerlukan asesmen lanjutan oleh tenaga *profesional*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana L. Robins yang menjelaskan bahwa *M-CHAT* merupakan instrument skrining yang efektif untuk mendeteksi tanda awal *ASD* melalui laporan orang tua terhadap perilaku sehari-hari.

Keterbatasan kontak mata yang ditemukan pada subjek penelitian merupakan salah satu indikator awal *ASD* yang paling sering muncul. Menurut penelitian Catherine Lord, anak dengan *ASDA* cenderung mengalami hambatan dalam membangun perhatian *social* sehingga kontak mata menjadi kurang optimal. kondisi ini berdampak terhadap kemampuan anak dalam memahami ekspresi *social* dan membangun komunikasi dua arah dengan lingkungan sekitarnya.

Kurangnya respons terhadap panggilan nama menunjukkan adanya hambatan pada aspek perhatian *social*. penelitian terbaru menjelaskan bahwa respon terhadap nama merupakan salah satu indikator penting dalam deteksi dini *ASD* karena berkaitan dengan kemampuan anak memproses *stimulus* sosial dari lingkungan. Anak dengan risiko *ASD* cenderung kurang memberikan perhatian ketika dipanggil sehingga interaksi *social* menjadi terbatas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan komunikasi *nonverbal*, seperti kurangnya kemampuan menunjuk atau memperlihatkan objek kepada orang lain. hasil penelitian ini memperkuat pentingnya deteksi dini terhadap *ASD* di lingkungan pendidikan khusus. Pelaksanaan skrining di sekolah dapat membantu guru dan orang tua mengidentifikasi kebutuhan anak lebih awal sehingga intervensi dapat segera

dirancang sesuai kondisi anak. Intervensi dini terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, sosial, dan kemandirian anak secara lebih optimal.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa anak menunjukkan beberapa indikator yang mengarah pada risiko gangguan spektrum autisme kategori sedang. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan lanjutan untuk memastikan diagnosis serta menentukan intervensi yang tepat.

7. Persembahkan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara profesional maupun finansial makalah penelitian ini. Jangan sertakan nama-nama anggota keluarga dan teman-teman Anda yang hanya mendukung moral Anda.

8. Referensi

- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5).
- Arikunto, S.(2019). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Baron-Cohen, S., Allen, J., & Gillberg, C. (2000). Can autism be detected at 18 months? British Journal of Psychiatry.
- Centers for Disease Control and Prevention .(2023). *Autism spectrum disorder(ASD) CDC Autism Spectrum Disorder*
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. (2014). Exceptional Learners.
- Hyman, S.L., Levy,S.E .& Myres ,S.M(2020) . Identification , Evaluation , and managemenr of children with autism spectrum disorder.*pediatrics, 145(1)*, 1-64
- Lord, C., Rutter, M., & Le Couteur, A. (1994). Autism Diagnostic Interview.
- Ously , O., Cermak , T., & Myers ,S. M(2018).Screening of autism Spectrum disorder in children. *Current Psyhiatry Reports, 20(9)*,1-10)
- Robins, D. L., Fein, D., & Barton, M. (2009). Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT).
- Robins, D. L., et al. (2001). The Modified Checklist for Autism in Toddlers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zwaigenbaum, L., et al. (2015). Early screening of autism spectrum disorder. *Pediatrics*.

World Health Organization. (2019). Autism spectrum disorders.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).